

# Mengetahui Persiapan Karir dan Kebutuhan Pengembangan Softskill Mahasiswa Baru Pada Semester Awal (Studi Pusat Karir Universitas HKBP Nommensen)

**Hotpascaman Simbolon**

Kepala Pusat Karir Universitas HKBP Nommensen  
hotpascaman@uhn.ac.id

## ABSTRAK

Mahasiswa baru di awal semester perkuliahan, dengan semua dinamika peralihan “kebiasaan” saat menjadi siswa, menjadi kebiasaan “mahasiswa” telah membuka peluang baru. Baik secara persiapan menuju perkuliahan itu sendiri ataupun bertujuan dalam mempersiapkan karir yang dirancang sejak dini. Studi ini bertujuan mengetahui gambaran persiapan karir dan kebutuhan pengembangan softskill. Studi ini melibatkan survey 2 Tahun ( pada tn 2018 dengan jumlah 1691 data dan tahun 2019 dengan sampel 708 data) dari seluruh fakultas. Pengambilan data pada tahun 2019 dilakukan secara 90 persen offline dan selebihnyai online, sedangkan data pada tahun 2018, dilakukan secara online (google form). Hasil dari studi ini menunjukkan bahwasanya 40 persen lebih mahasiswa masuk perkuliahan tidak mengetahui karir sebenarnya dan kebutuhan untuk mengenali diri sendiri sebagai faktor utama terbesar dalam memahami karir secara individual. Sehingga peran pusat karir dibutuhkan dalam mennaggulangi dan mengarahkan kondisi ini.

**Kata kunci** - Persiapan Karir, Softskill, Mahasiswa

## 1. PENDAHULUAN

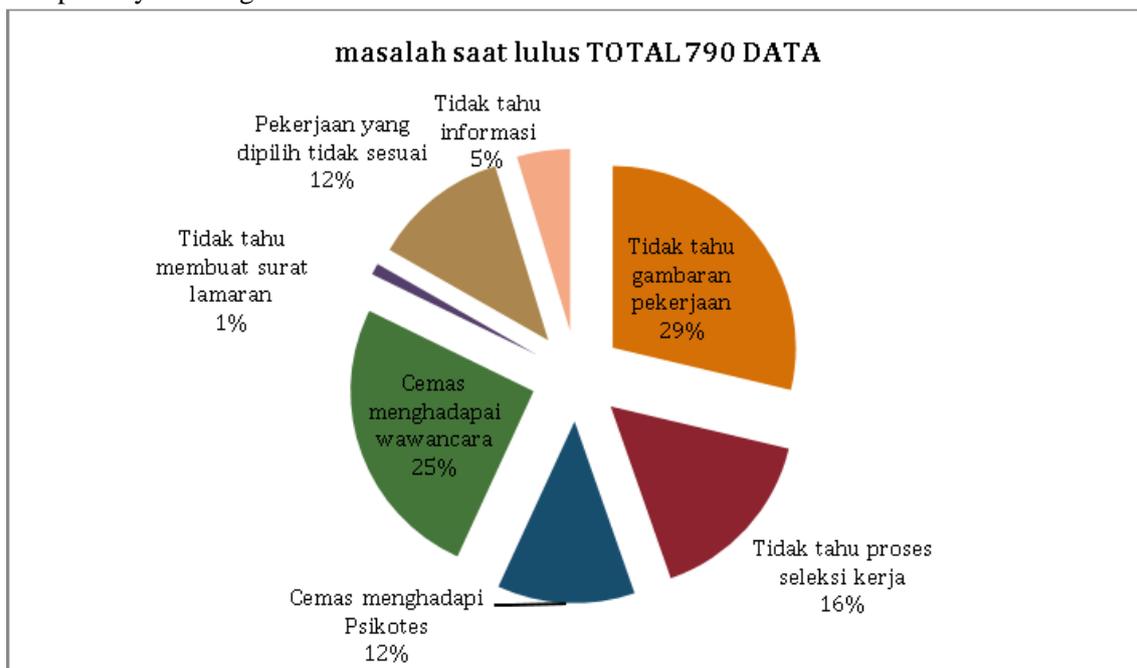
Pendidikan Tinggi merupakan pendidikan pada peringkat terakhir dalam kategori pencapaian dalam hal akademis. Di Indonesia tingkat pendidikan semua dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, lalu menuju sekolah menengah. Monks (1998), mengatakan bahwasanya ketika seorang siswa telah lulus pendidikan sekolah menengah atas, maka mereka diperkirakan akan melanjutkan pendidikan tinggi. Namun dalam hal pemilihan karir (tujuan setelah menyelesaikan pendidikan tinggi dan untuk bekerja), masih saja menemukan dilema tersendiri dalam masyarakat.

Penelitian dari Gottfredson pada tahun 2002, menunjukkan bahwasanya terdapat tekanan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi pilihan karir seorang remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana, Supriyantini dan Tuapattinaja (2016), di kota medan ditemukan bahwasanya siswa dengan lulusan pendidikan sekolah menengah atas , memiliki kesadaran yang rendah dalam mencari pilihan karir siswa pada masa depan mereka sendiri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penemuan bahwasanya, mereka mengetahui akan tugas perkembangan dalam hal mencapai impian karir namun belum memiliki inisiatif untuk memilih, mengikuti konsultasi dalam menentukan pilihan karir yang akan dimilikii oleh siswa siswi tersebut.

Membuat keputusan karir pada dasarnya memang merupakan tugas yang sulit dan membingungkan bagi sebagian mahasiswa perguruan tinggi, namun keputusan tersebut menjadi hal penting yang akan mempengaruhi sebagian besar kehidupan mereka (Vahedi, Farrokhi, Mahdavi, & Moradi, 2012). Sulitnya membuat keputusan karir karena masih bingung berdampak pada kehidupan yang mereka jalani setelah selesai perkuliahan dimana masih banyak yang menganggur.

Banyaknya jumlah pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi disebabkan oleh banyak hal. Survei yang dilakukan oleh Kasih & Suganda (dalam Rachmawati, 2012) mengungkapkan 91 % dari lulusan perguruan tinggi dinilai tidak dapat menghasilkan lulusan siap pakai, adanya ketidaksesuaian antar *output* pendidikan dengan tuntutan perkembangan ekonomi, serta kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kurangnya persiapan, baik penyesuaian diri mahasiswa dengan persyaratan pasar kerja dan kurangnya informasi mengenai dunia kerja menyebabkan tingginya tingkat pengangguran diantara lulusan perguruan tinggi.

Hal yang sama dialami oleh universitas HKBP Nommensen, dengan penemuan survey yang dilakukan oleh Pusat karir Universitas HKBP Nommensen pada sepanjang tahun 2018 dan 2019 melakukan pemetaan dengan memberikan pertanyaan yang mengacu pada kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan rasa percaya diri (*self efficacy*) pada saat akan memasuki dunia kerja. Kuesioner diberikan kepada peserta pelatihan career center yang dilaksanakan oleh pusat karir universitas HKBP Nommensen, medan. Berikut adalah hasil pemetaan calon lulusan dengan gambaran masalah yang akan dihadapi pada saat menyelesaikan perkuliahan dan menyandang gelar sarjana. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan dihasilkan bahwasanya banyak yang tidak memiliki pengetahuan ataupun gambaran akan pekerjaan meskipun setelah menyelesaikan pendidikan tinggi lebih kurang 4 Tahun. Gambar 1. Menunjukkan hasil kuesioner masalah pencari kerja (calon lulusan), pada saat sebelum mengikuti career competency building



Gambar 1. Masalah pencari kerja calon lulusan 790 data

Berbicara tentang persiapan maka berbicara adanya rentang waktu yang diperlukan sehingga Peneliti pada pusat karir ingin melakukan komparasi dengan input mahasiswa baru, dengan melihat kesulitan ataupun kesamaan persoalan yang ada. Hal ini ditujukan untuk perbaikan dari sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru, sistem konseling karir dan pembinaan mahasiswa selama menggap pendidikan tinggi.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dengan populasi pada tahun 2018 sebanyak 1691 mahasiswa baru dan pada tahun 2019 sebanyak 708 data. Adapun alat ukur yang dipakai adalah

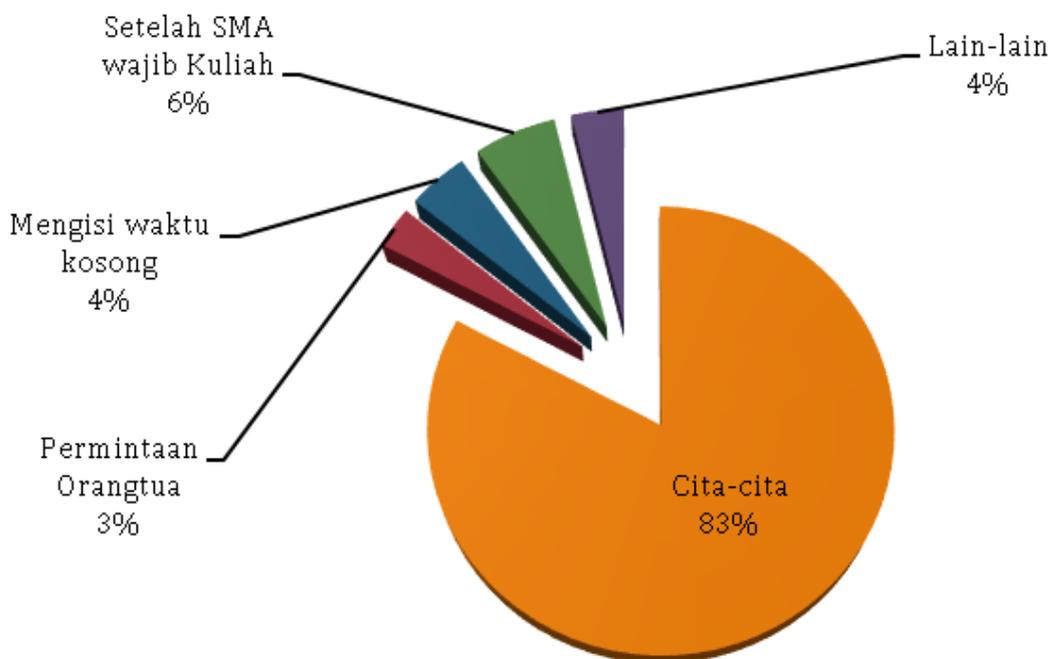
1. Kuesioner survey persiapan karir
2. Kuesioner survey kebutuhan pengembangan softskill

Prosedur yang dilakukan dalam studi survey ini adalah dengan melaksanakan pengisian kuesioner pada awal penerimaan mahasiswa baru . Pada Tahun 2018, pengisian dilakukan sesaat sebelum melakukan penerimaan mahasiswa baru pada kegiatan setiap fakultas dan dilanjutkan pada kegiatan satu minggu pertama. Sedangkan pada Tahun 2019, pengisian dilakukan dengan melakukan sms blast pada mahasiswa baru untuk melakukan pengisian secara online menggunakan google form.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

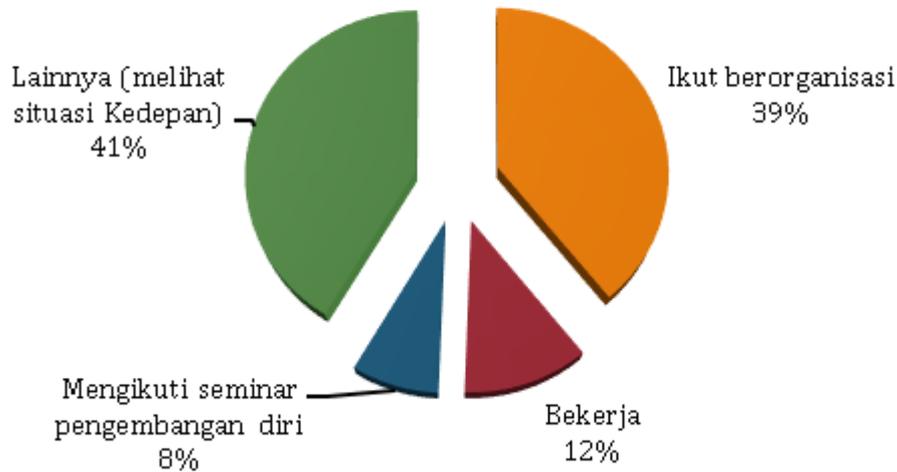
Berikut adalah hasil survey pada mahasiswa baru pada tahun 2018

### Alasan Kuliah Mahasiswa baru Tahun 2018



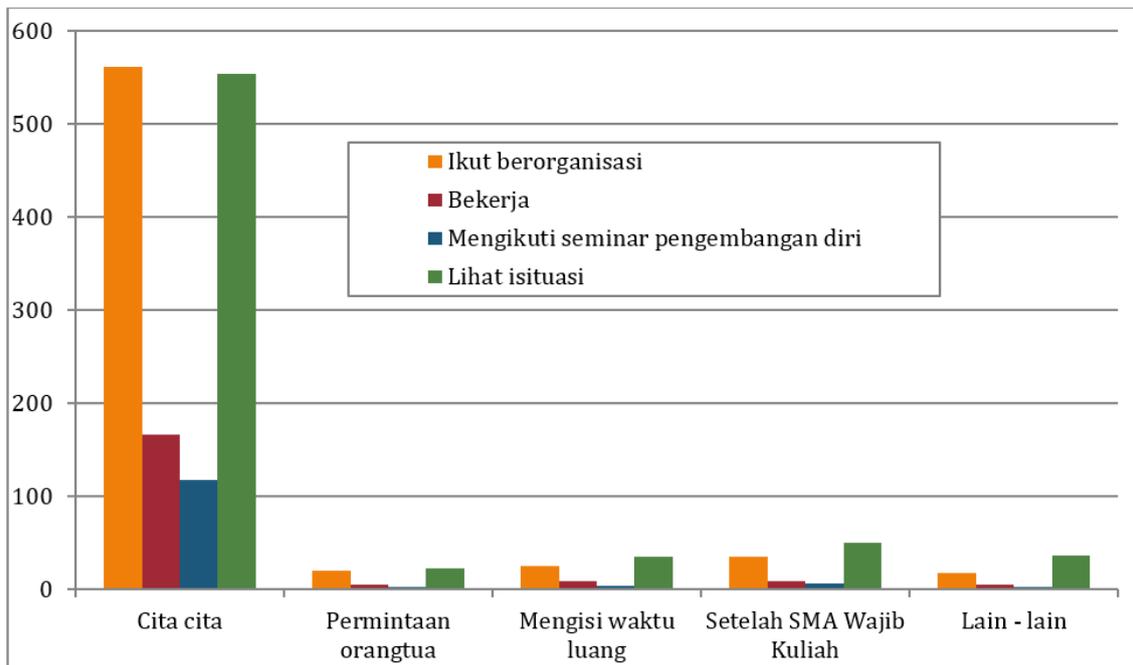
Gambar 2. Alasan Kuliah Mahasiswa Baru Tahun 2018

### Aktifitas Selain Kuliah saat memasuki semester pertama mahasiswa baru Tahun 2018



Gambar 3. Aktivitas Selain Kuliah Semester Pertama Mahasiswa Baru pada tahun 2018

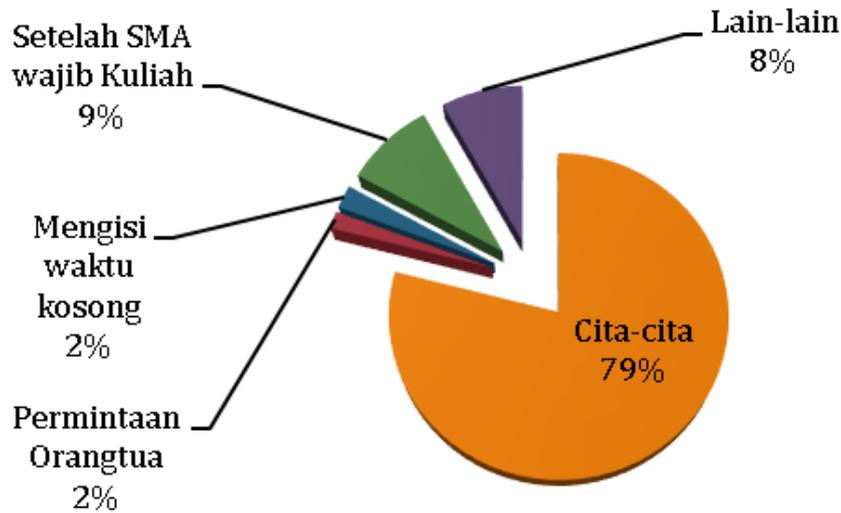
\* pertanyaan 1 = alasan kuliah; dan pertanyaan 2 = aktifitas selain kuliah memasuki semester pertama mahasiswa baru



Gambar 4. Irisan pertanyaan pertama dan kedua pada survey pemetaan persiapan karir mahasiswa baru tahun 2018 (n= 1691)

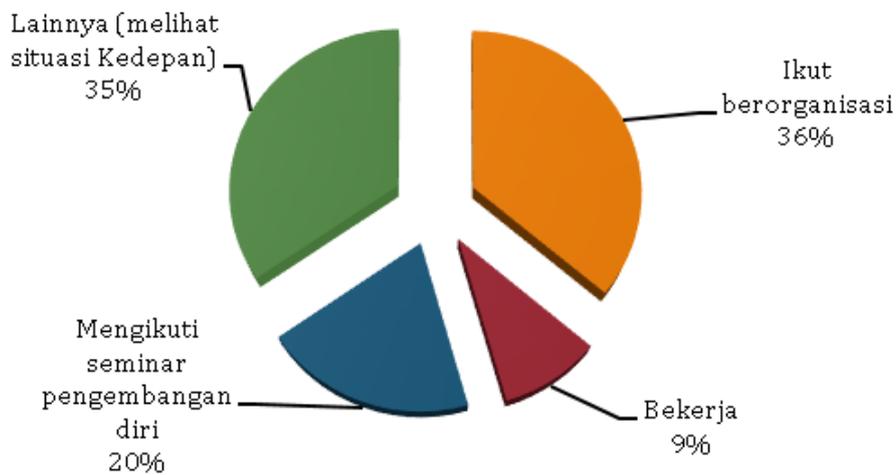
Berikut adalah hasil survey pada mahasiswa baru pada tahun 2019

### Alasan Kuliah Mahasiswa baru Tahun 2019 (n = 695)



Gambar 5. Alasan Mahasiswa Baru pada Tahun 2019

### Aktifitas Selain Kuliah saat memasuki semester pertama mahasiswa baru Tahun 2019 (n = 702)

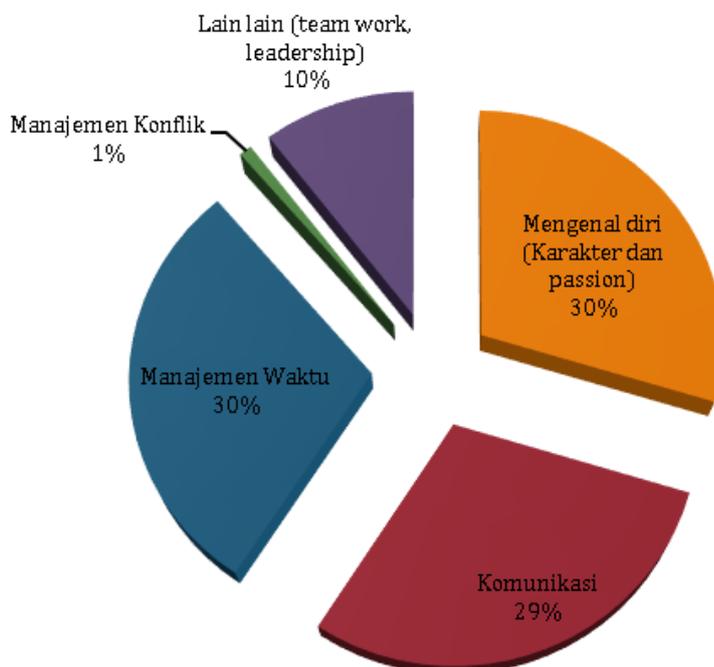


Gambar 6. Aktivitas selain kuliah saat memasuki semester pertama mahasiswa baru pada tahun 2019

\* pertanyaan 1 = alasan kuliah; dan pertanyaan 2 = aktifitas selain kuliah memasuki semester pertama mahasiswa baru

Sedangkan kebutuhan akan softskill dari sudut pandang mahasiswa baru adalah

Aktifitas Selain Kuliah saat memasuki semester pertama mahasiswa baru Tahun 2019  
( n = 688)



Gambar 5. Hasil pemetaan survey kebutuhan softskill mahasiswa baru pada tahun 2019

Menurut QS World ranking untuk menjawab tantangan dunia kerja, ternyata terdapat gap terbesar dalam dunia kerja dan dengan lulusan kompetensi saat ini, salah satu yang menjadi gambaran yang sesuai dengan hasil studi survey ini adalah, bahwasanya baik mahasiswa dan calon lulusan baik pada tahun 2018 dan 2019 membutuhkan pengembangan softskill dalam hal berkomunikasi secara efektif, meskipun data pada kedua tahun dan dua variabel menunjukkan adanya kebutuhan softskill untuk mengenal karakter diri, yang dimulai dari saat akan masuk perkuliahan dan menyandang status sebagai mahasiswa

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini dilakukan untuk mengetahui peninjauan pendapat yang dimiliki oleh calon lulusan dalam hal masalah yang menjadi fokus dan persepsi dari mahasiswa sesaat akan lulus dan menyandang status alumni, serta peninjauan pendapat yang dimiliki oleh calon mahasiswa baru pada saat mereka menjalani semester baru dengan ruang lingkup pendidikan yang sangat berbeda dari pendidikan saat menjadi siswa di persekolahan., Sehingga studi ini membuat kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman gambaran karir pada lulusan masih sangat rendah terbukti dengan jumlah lebih dari 41 % baik pada lulusan tahun 2018 dan 2019
2. Persiapan karir oleh mahasiswa baru cenderung sejalan dengan banyaknya kebutuhan akan mengenal diri dan passion (minat dan bakat) untuk menjalani karir
3. Masih terdapat mahasiswa baru menggunakan 1 tahun pertama perkuliahan untuk sekedar mengisi waktu lowong baik pada tahun 2018 dan 2019 agar pada tahun berikutnya mampu mengikuti

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Eliana, R. Supriyantini, S. Tuapattinaja. J., M. R. *Career Maturity Among High School Students in Medan. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 81.* Atlantis press.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (1998). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rachmawati, Y.E. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya,*
- Vahedi, S., Farrokhi, F., Mahdavi, A., & Moradi, S. (2012). Exploratory and confirmatory factor ananalysis of the Career Decision-Making Difficulties Questionaire. *Iranian Journal Psychiatry, 7(2), 74-81.*
- Data Pemetaan Pusat Karir Universitas HKBP Nommensen Medan